

---

## STRATEGI KOMISI PEMILIHAN UMUM KOTA TANGERANG DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK GEN Z PADA PEMILU SERENTAK 2024

Reisya Dwi Ayu Meisavio<sup>1</sup>, Yusuf Fadli<sup>2</sup>

Email: [reisyameisavio@gmail.com](mailto:reisyameisavio@gmail.com)<sup>1</sup>, [fadli8daglish@gmail.com](mailto:fadli8daglish@gmail.com)<sup>2</sup>

Program Studi Ilmu Pemerintahan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Tangerang

---

### ABSTRAK

Menjelang Pemilu Serentak 2024 sebagian besar para penyelenggara pemilu membidik pemilih pemula dari Generasi Z untuk memperoleh suara. Oleh karena penelitian ini membahas tentang strategi yang digunakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Tangerang dalam upaya meningkatkan partisipasi politik Gen Z. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi yang telah dan akan digunakan oleh KPU Kota Tangerang dalam merangsang partisipasi politik Gen Z dalam Pemilu 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara dengan beberapa kelompok Gen Z di Kota Tangerang dan juga perwakilan dari KPU Kota Tangerang, serta analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KPU Kota Tangerang telah merancang berbagai strategi untuk meningkatkan partisipasi politik Gen Z, antara lain sosialisasi pendidikan politik, kampanye sosial media yang kreatif dan informatif, melibatkan Gen Z dalam proses penyelenggaraan terkait Pemilu.

**Kata Kunci:** Gen Z, Strategi, Partisipasi Politik, Peningkatan.

---

### ABSTRACT

*Ahead of the 2024 Simultaneous Election, most election organizers are targeting first-time voters from Generation Z to get votes. Because this research discusses the strategy used by the Tangerang City General Election Commission (KPU) in an effort to increase Gen Z political participation. The purpose of this research is to analyze the strategies that have been and will be used by the Tangerang City KPU in stimulating Gen Z political participation in Election 2024. This research uses a qualitative approach with data collection methods through interviews with several Gen Z groups in Tangerang City and also representatives from the Tangerang City KPU, as well as analysis of related documents. The results of the study show that the KPU of Tangerang City has devised various strategies to increase Gen Z political participation, including socialization of political education, creative and informative social media campaigns, involvement of Gen Z in the election-related implementation process.*

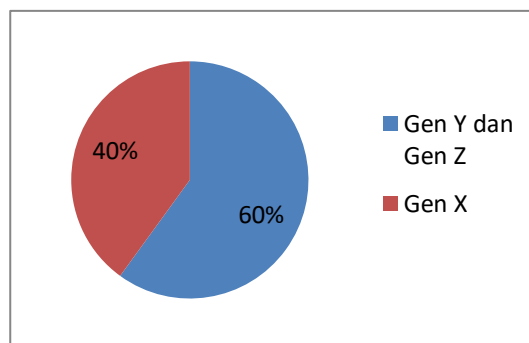
**Keywords:** Gen Z, Strategy, Political Participation, Improvement.

---



## 1. LATAR BELAKANG

Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia telah menetapkan tanggal 14 Februari 2024 sebagai hari pesta demokrasi bagi seluruh masyarakat Indonesia. Pada pemilu 2019 silam KPU berhasil meningkatkan partisipasi pemilih secara signifikan, partisipasi pemilih di 2019 dalam lingkup nasional meningkat sebanyak 81% angka tersebut jauh melampaui target KPU dimana hanya menargetkan 77,5%, karena berpatokan dalam Pemilu 2014 yang peningkatan partisipasi pemilih dimasa itu hanya 70% (KPU RI, 2019). Saat ini berdasarkan Liputan6.com Gen Y dan Gen Z akan mendominasi 60% jelang pemilu serentak 2024 hal ini di dasarkan dari hasil survei Lembaga CSIS periode 8–13 Agustus 2022 sebagai berikut :



Sumber Data : Survei CSIS Diolah

Grafik 1. Presetase Gen X, Gen Y dan Gen Z

Generasi Z secara sederhana adalah mereka yang lahir setelah tahun 1995 hingga 2012 (Brown, dkk; 2020). Generasi Z di Indonesia adalah generasi yang paling aktif menggunakan media sosial karena berdasarkan survei Nielsen di 11 kota besar di Indonesia, 68% dari remaja usia 15-19 generasi muda saat ini tumbuh dan besar di era media sosial seperti Youtube, Facebook, Instagram, dan Twitter hal tersebut menjadikan Gen Z pengguna internet terbesar sebanyak 68% di Indonesia (Maharrani, 2019). Pemilihan umum adalah suatu konsepsi dan gagasan besar yang merupakan proses implementasi dari demokrasi dimana setiap warga negara mempunyai hak yang dalam menentukan calon pemimpin bagi mereka (Nasir, 2020).

Menurut survei yang dilakukan oleh Analytic Fellowship Maverick Indonesia terdapat hanya 24% anak muda di Jabodetabek yang peduli dengan perkembangan sosial-politik, lalu 31% dari mereka kurang berminat untuk berpolitik hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti skeptisisme terhadap politik yang menimbulkan ketidakpercayaan terhadap institusi politik dan juga tidak percaya dengan sistem yang dijalankan. Oleh karena itu dari strategi perlu dilakukan dengan langkah-langkah individu atau organisasi untuk proses pencapaian tujuannya, seperti menentukan tujuan dan program jangka panjang dengan serangkaian tindakan serta teknik pengalokasiannya untuk meningkatkan partisipasi politik yang telah

ditargetkan (Salusu, 2015).

Menurut (Budiardjo, 2013:367) partisipasi politik merupakan kegiatan per-orang atau sekelompok orang untuk turut serta secara aktif dalam kehidupan berpolitik. Di Negara yang menganut sistem demokrasi, konsep ini sangat tepat pasalnya kedaulatan Negara berada di tangan rakyat yang pelaksanaannya dapat dilaksanakan oleh rakyat demi menentukan siapa yang akan pantas untuk memegang tongkat pemerintahan (Budiardjo, 2013:367). Partisipasi Politik seharusnya tumbuh atas kesadaran diri sendiri, karena merasa bahwa kita juga merupakan bagian dari sistem kehidupan bernegara yang dituntut untuk memikirkan isu-isu yang ada guna menentukan kemajuan kehidupan bangsa dan negara. (Sumarno, 2006:133). Mengutip Konsep Demokrasi Deliberatifnya (Habermas, 1982) Masing-masing memiliki kesempatan untuk saling berpartisipasi supaya legitimasi kebijakan yang dihasilkan nanti adalah benar kebijakan publik, bukan kebijakan privat semata. Dalam konteks tersebut ada beberapa hal yang bisa dijadikan sebagai Indikator Penilaian bagi gagasan setiap kandidat pada pemilu 2024, antara lain :

• **Daftar Indikator Politik Gagasan**

<b>NO.</b>	<b>KONSEP</b>	<b>INDIKATOR</b>
1.	Sosial dan HAM	a. Kebebasan Berpendapat b. Kebebasan Beragama
2.	Demokrasi dan Anti Korupsi	a. Transparansi dan Akuntabilitas Pemerintah b. Keseriusan Anti dan Pemberantasan Korupsi

Table 1. Indikator Penilaian Poliitik Gagasan

Dari beberapa point tersebut nantinya akan dinilai, sejauh mana perspektif Gen Z dalam melihat masa depan dengan kaca mata indikator penilaian tersebut. Apakah mereka peduli untuk memilih kandidat yang mempunyai ide atau program-program yang sesuai dengan indikator penilaian tersebut, atau hanya memilih dengan aspek elektabilitas dan popularitas saja. Kemudian dari semua perspektif tersebut nantinya akan ditanggapi oleh lembaga-lembaga terkait guna menjawab serta merancang strategi untuk kedepannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik generasi Z pada pemilu 2024 dan menganalisa sejauh mana strategi yang di bentuk oleh para penyelenggara pemilu agar dapat beriringan.

Adapun kajian terdahulu tentang Generasi Z ini pernah di teliti oleh (Yolanda & Halim, 2019) meneliti tentang bagaimana partisipasi politik online Generasi Z pada pilpres 2019. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa para generasi Z lebih banyak melakukan partisipasi politik instrumental dan informatif di bandingkan strategis. Aktivitas menyimpan informasi dan melibatkan orang lain seperti membagikan tautan dan menjadi bagian dari komunitas gerakan politik di media sosial itu hanya sedikit yang terlibat. Sedikitnya partisipasi politik strategis bisa dikarenakan faktor kemampuan menggunakan teknologi, pengetahuan politik yang minim dan kurangnya ketertarikan pada isu politik. Sementara tinggi dan rendahnya partisipasi politik online secara keseluruhan dapat di sebabkan oleh faktor tidak adanya motivasi untuk melakukan aktivitas politik.

## **2. METODE**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kualitatif deskriptif dengan mengambil lokasi penelitian di KPU Kota Tangerang, dan Generasi Z di Kota Tangerang diantaranya ialah (siswa, putus sekolah, mahasiswa, dan mahasiswa bekerja, dan pekerja). Dalam penelitian ini sumber data yang akan diperoleh berupa data primer dengan teknik purposive sampling (key-informan) dan snowball sampling (informan) juga dengan data sekunder, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, juga dokumentasi. Kemudian akan dianalisis dengan me-reduksi data, lalu penyajian data, dan kemudian akan dilakukan penarikan kesimpulan. Variabel tersebut nantinya dapat menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai populasi atau terkait bidang tertentu (Tersiana, 2022). Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi yang lengkap dan mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti, serta menggambarkan keadaan dan karakteristik yang ada.

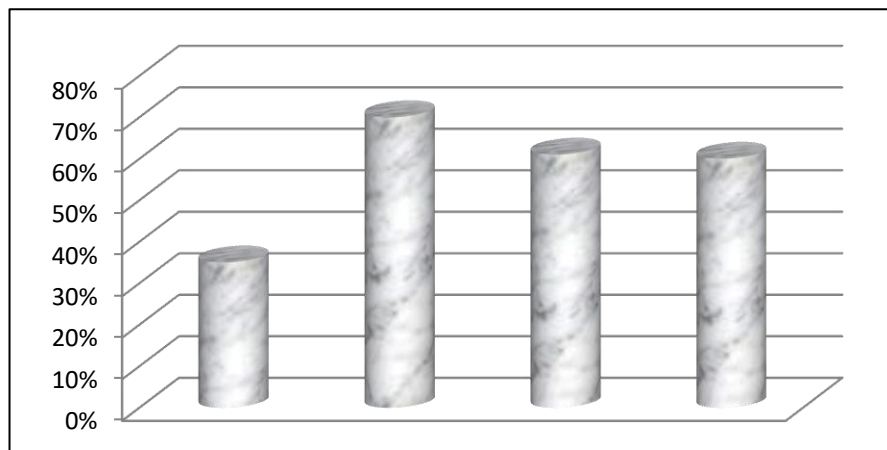
## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Strategis Gen Z Di Kota Tangerang**

Dijuluki 'Smart City' Kota Tangerang menjadi salah satu kota yang memiliki perkembangan yang cukup pesat karena terletak di wilayah yang sangat strategis berbatasan dengan provinsi Ibu Kota DKI Jakarta dan Jawa Barat, menjadikan Kota Tangerang sebagai jantung dari berbagai arus perkembangan ekonomi dan sosial. Kehadiran generasi muda yang berlimpah juga memberikan nuansa segar dalam lanskap urban ini. Mereka tidak hanya menjadi angin segar bagi Kota Tangerang, tetapi juga menjadi semangat pendorong inovasi dan kreativitas. Genasi Z menjadi salah satu kelompok terbesar dalam populasi Kota Tangerang dengan jumlah sebesar 479.480 jiwa. Generasi Z ini menempati porsi terbesar

dalam struktur demografis Kota Tangerang, dikenal sebagai karakter yang lebih tidak fokus dari generasi sebelumnya yaitu Gen Y tetapi Gen Z lebih multi-talenta, lebih individual, berpikiran lebih terbuka, lebih cepat terjun ke dunia kerja, dan tentu saja lebih ramah teknologi.

Menurut survei yang dilakukan oleh tirto.id, terungkap bahwa sebanyak 35% dari Generasi Z di Kota Tangerang memiliki minat dalam menggunakan internet dan aktif di platform media sosial seperti Instagram dan Line. Sementara itu, 61% dari mereka lebih suka bermain game dan menonton film melalui layanan streaming. Lebih dari setengahnya, yaitu 70%, menunjukkan ketertarikan dalam dunia fashion dengan cara membeli produk-produk yang sedang tren. Selain itu, 60% dari Generasi Z ini juga menunjukkan minat untuk berlibur ke tempat-tempat yang sedang populer atau hanya untuk memanjakan diri.



Sumber Data : Survei tirto.id Diolah

Gambar 2. Minat Gen Z Di Kota Tangerang

Menjelang pemilu serentak 2024, Gen Z di Kota Tangerang sebesar 24,63% atau sebanyak 335.702 jiwa. Hal tersebut dilihat dari Jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) untuk Pemilihan Umum 2024 di Kota Tangerang yang tersebar dari 13 Kecamatan dan 104 Kelurahan, dengan data sebagai berikut :

No	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Jumlah TPS	L	P
1	Batuceper	7	269	165,467	170,235
2	Benda	5	270		
3	Cibodas	6	350		
4	Ciledug	8	400		
5	Cipondoh	10	585		
6	Jatiuwung	6	300		
7	Karang Tengah	7	311		
8	Karawaci	16	534		
9	Larangan	8	382		

**Strategi Komisi Pemilihan Umum Kota Tangerang Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Gen Z Pada Pemilu Serentak 2024**

10	Neglasari	7	329		
11	Periuk	5	354		
12	Pinang	11	494		
13	Tangerang	8	489		
Total		104	5,067		

Sumber Data : KPU Kota Tangerang Diolah  
Table 2 . DPT Gen Z Kota Tangerang

Berdasarkan hasil wawancara kepada kelompok Gen Z di Kota Tangerang ditemukan hasil dimana 5 Gen Z di Kota Tangerang, mereka memiliki sikap dan pandangan yang berbeda dalam melihat pemilu serentak 2024. Seperti 4 dari 5 kelompok muda di Kota Tangerang ini memberi sikap akan berpartisipasi secara aktif. Gen Z memiliki tanggung jawab yang sangat penting untuk berpartisipasi dalam pemilu 2024 mereka akan memilih berdasarkan kampanye yang akan ditawarkan, mengukur sejauh mana visi dan misi kandidat sesuai dengan harapan dan kebutuhan yang masih kurang terpenuhi di Indonesia, aspek-aspek seperti kebebasan berekspresi merupakan hal yang ingin dilihat juga kembali ditegakkan (Candra Astha, Mahasiswa Hukum UMT). Namun, sosialisasi kepemiluan atau pendidikan politik bagi para pemilih muda seperti Gen Z yang sudah berusia 17 Tahun dan akan menjadi pemilih pemula juga sangat penting untuk menarik ketertarikan Gen Z, seperti mengenalkan seperti apa pemilu dijalankan, bagaimana KPU mempresentasikan edukasi-edukasi tersebut untuk menarik perhatian para pemilih pemula (Kelvin, Pelajar Kelas XII). Kurangnya pendidikan politik untuk kalangan Gen Z juga menjadi hambatan, karena kurangnya transparansi dan pemahaman yang mendalam tentang sistem politik serta prosesnya hal tersebut dapat menimbulkan terjadinya sikap yang apatis. Meskipun aktif dalam berbagai aspek beberapa kelompok Gen Z juga masih cenderung apatis terhadap proses politik, mereka merasa bahwa kontribusi mereka tidak akan membuat perbedaan signifikan, rasa ketidakpuasan terhadap kinerja pemerintah yang menjadikan mereka skeptisisme dan tidak percaya terhadap proses politik secara keseluruhan (Hario Purnomo, Anggota Kelompok Aksi Kamisan di Kota Tangerang). Hal ini mejadi tantangan bagi KPU Kota Tangerang untuk mampukah KPU Kota Tangerang memenuhi ekspektasi mereka yang begitu tinggi. Karena Gen Z memiliki karakter yang tinggi dan menuntut kecepatan dalam proses berdemokrasi, persepsi politik mereka benar-benar asli. Mereka lebih suka menilai makna daripada materi (Yunita, Kasubag Teknis Penyelenggara Pemilu).

## **Strategi Komisi Pemilihan Umum Kota Tangerang dalam upaya meningkatkan partisipasi politik Gen Z pada pemilu serentak 2024 mendatang.**

### **1. Formulasi dan Sasaran Jangka Panjang**

Formulasi dan sasaran jangka panjang merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh organisasi dalam melakukan perencanaan dengan mempertimbangkan beberapa aspek penting antara lain yaitu mengenai kondisi lingkungan serta identifikasi ancaman dan peluang, perhitungan mengenai kekuatan dan kelemahan organisasi, identifikasi tujuan serta nilai-nilai organisasi yang hendak dicapai, serta syarat strategi tersebut dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien, (Ansoff dkk, 2020). KPU Kota Tangerang sudah menunjukkan adanya formulasi kejelasan dalam perencanaan, hal tersebut dapat dilihat dari penentuan tujuan pelaksanaan sosialisasi, sasaran pelaksanaan sosialisasi serta metode yang digunakan dalam pelaksanaan sosialisasi. Dari tujuan pelaksanaan sosialisasi KPU menentukan tujuan yaitu untuk menyampaikan informasi tentang tahapan, jadwal, dan program pemilu 2024 kepada generasi z, serta untuk meningkatkan partisipasi politik gen z pada pemilu serentak 2024 di Kota Tangerang.

### **2. Pemilihan Tindakan**

Untuk mencapai visi, misi serta tujuan suatu organisasi maka selain dibutuhkan suatu perencanaan strategi yang matang, hal yang sangat penting juga yaitu pada saat pelaksanaannya karena bilamana pelaksanaan strategi tersebut tidak dapat dijalankan dengan maksimal maka akan sangat berpengaruh terhadap hasil capaian yang akan diperoleh (Hitt dkk, 2015). Dengan ini Komisi Pemilihan Umum Kota Tangerang dalam upaya meningkatkan partisipasi politik generasi z pada pemilu 2024 mendatang dapat dilihat sebagai berikut:

#### **a. Sosialisasi KPU Kota Tangerang kepada Generasi Z**

Berdasarkan penyajian data dimuka serta dari observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai strategi sosialisasi yang dilakukan oleh KPU Kota Tangerang kepada generasi z menunjukkan bahwa materi sosialisasi yang disampaikan oleh KPU Kota Tangerang tersebut sudah dilakukan ke beberapa lokasi seperti univertas dan sekolah. Sosialisasi ini dengan sasaran yaitu meliputi remaja SMA, Mahasiswa, dan seluruh Generasi Z Di Kota Tangerang. KPU berupaya keras untuk mengedukasi Generasi Z tentang pentingnya hak suara, peran mereka dalam memilih pemimpin yang sesuai dengan aspirasi dan nilai-nilai mereka, serta bagaimana proses pemilihan umum berlangsung. Melalui sosialisasi yang kreatif dan inovatif, KPU berharap dapat menginspirasi Generasi Z untuk aktif terlibat dalam proses demokrasi, sehingga suara mereka dapat didengar dan diwujudkan dalam pemilihan nanti. KPU tidak



hanya berfokus pada pemahaman tentang pemilu itu sendiri, tetapi juga menekankan pentingnya pemahaman tentang isu-isu kritis yang dihadapi oleh negara kita. Dengan pengetahuan yang mendalam, Generasi Z dapat menjadi agen perubahan yang cerdas dan berdaya, mampu mendorong perubahan positif dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Partisipasi Generasi Z dalam pemilu bukan hanya tentang mengisi surat suara, tetapi juga mengenai memberikan suara mereka kepada nilai-nilai dan visi yang mereka yakini. KPU berupaya untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan menginspirasi, di mana Generasi Z merasa didengar, dihargai, dan termotivasi untuk menjadi bagian dari proses demokrasi yang berkelanjutan.

#### **b. Pemanfaatan Media Sosial KPU Kota Tangerang**

Dalam menghadapi Pemilu Serentak 2024 yang semakin dekat, KPU Kota Tangerang memahami betapa pentingnya merangkul Generasi Z, yang memiliki ciri khas unik dalam berinteraksi dengan dunia digital, khususnya melalui platform sosial media seperti Instagram. Generasi Z dikenal sebagai eksplorator aktif yang memiliki kemampuan untuk menyerap informasi dengan cepat melalui media sosial dan menjalin relasi yang kuat melalui konektivitas digital, maka dari itulah KPU Kota Tangerang dengan penuh semangat berusaha untuk hadir di dunia digital ini, terutama melalui Instagram, guna memberikan edukasi yang relevan dan menarik. Menciptakan konten yang informatif namun juga kreatif, agar pesan-pesan penting terkait pemilu, hak suara, dan proses demokrasi dapat tersampaikan dengan cara yang lebih dekat dan menyenangkan bagi Generasi Z. KPU Kota Tangerang juga menyelenggarakan Podcast yang mengundang para tokoh politik muda guna meningkatkan generasi z untuk berdiskusi, bertanya, dan berbagi pemikiran tentang peran mereka dalam menentukan arah bangsa. Relasi yang kuat antara KPU, Tokoh Politik dan Generasi Z ini akan membawa dampak positif, karena mereka bukan hanya menjadi penonton, tetapi juga aktor utama dalam mendorong perubahan positif.

#### **Kendala Strategi Komisi Pemilihan Umum Kota Tangerang dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Gen Z pada Pemilu Tahun 2019**

Kendala merupakan suatu hambatan yang menyebabkan pelaksanaan suatu kegiatan terganggu atau kegiatan tersebut tidak dapat terlaksanan dengan baik, dengan begitu akan sangat berpengaruh terhadap hasil capaian yang akan diperoleh. KPU Kota Tangerang dalam upaya meningkatkan partisipasi politik Gen Z pada pelaksanaan Pemilu Tahun 2019 sebelumnya mendapatkan beberapa kendala dalam proses pelaksanaan strategi. Kendala tersebut sebagai berikut:

### **1) Keterbatasan Sumber Daya**

Pada pemilu 2019 di Kota Tangerang, KPU Kota Tangerang mengalami sejumlah keterbatasan sumber daya yang memengaruhi upaya mereka dalam melakukan kampanye sosialisasi yang efektif. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah terkait dengan anggaran yang tersedia yang terbukti terbatas dalam menghadapi kompleksitas tugas penyelenggaraan pemilu dan pemahaman masyarakat tentang proses politik. Keterbatasan sumber daya ini berdampak pada berbagai aspek, termasuk upaya sosialisasi untuk mendorong partisipasi aktif warga dalam pemilihan.

### **2) Kurangnya Pengetahuan Pendidikan Politik**

Kurangnya pengetahuan tentang aspek-aspek dasar politik dan proses pemilu, serta ketidakpahaman tentang pentingnya hak dan tanggung jawab sebagai warga negara, menjadi faktor yang membatasi keterlibatan aktif masyarakat di Kota Tangerang dalam proses demokrasi pemilu kemarin. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan politik dapat menyebabkan beberapa dampak negatif. Pertama, pemilih yang kurang teredukasi cenderung membuat keputusan yang kurang informasi atau terlalu dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak relevan. Kualitas pemilihan calon dan kebijakan publik dapat terpengaruh oleh kurangnya kesadaran politik ini. Kedua, masyarakat yang tidak memahami proses pemilu mungkin merasa tidak yakin atau cenderung skeptis terhadap integritas dan transparansi pemilu, yang pada gilirannya dapat mengurangi partisipasi mereka.

### **3) Tantangan Logistik**

Keterbatasan yang dihadapi oleh KPU Kota Tangerang dalam persiapan logistik, seperti distribusi surat suara, pengaturan tempat pemungutan suara, dan pelatihan petugas pemilu. KPU Kota Tangerang harus menghadapi tugas kompleks ini dengan sumber daya yang terbatas, yang akhirnya memengaruhi efisiensi dan kualitas pelaksanaan pemilu. Pertama-tama, distribusi surat suara menjadi tantangan yang signifikan. Dalam pemilu yang melibatkan ribuan bahkan jutaan pemilih, pengiriman surat suara ke setiap tempat pemungutan suara memerlukan rencana logistik yang matang. Keterbatasan sumber daya, baik dari segi dana maupun personel menyebabkan penundaan atau ketidak sempurnaan dalam distribusi. Hal ini dapat berdampak pada keseluruhan proses pemilihan. Kedua, pengaturan tempat pemungutan suara merupakan hal penting untuk memastikan bahwa pemilih dapat berpartisipasi dengan nyaman dan teratur. Namun, dengan sumber daya yang terbatas, KPU Kota Tangerang menghadapi kendala dalam memilih dan mengatur lokasi pemungutan suara yang optimal. Pengaturan yang buruk dapat mempengaruhi alur pemungutan suara, menyebabkan antrian panjang dan bahkan membuat beberapa pemilih merasa terhalang atau terhambat untuk memilih.

#### **4. SIMPULAN**

Penelitian mengenai strategi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Tangerang dalam meningkatkan partisipasi politik Generasi Z pada Pemilu Serentak 2024 menghasilkan kesimpulan yang signifikan. Melalui analisis dan eksplorasi yang mendalam, ditemukan bahwa upaya KPU Kota Tangerang dalam memahami dan merespons preferensi serta tantangan yang dihadapi oleh Generasi Z dalam konteks politik memiliki dampak positif. Pertama, menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki preferensi berpartisipasi dalam politik melalui jalur digital dan sosial media. Oleh karena itu, KPU Kota Tangerang harus mampu memanfaatkan platform-platform ini sebagai sarana untuk memberikan informasi yang akurat, mudah diakses, dan menarik bagi Generasi Z.

Kedua, kesimpulan penelitian menyoroti pentingnya pendekatan edukatif dalam strategi KPU. Generasi Z cenderung terlibat ketika mereka memahami dampak dari partisipasi politik mereka. Oleh karena itu, KPU perlu mengembangkan program edukasi yang mengilhami pemahaman mendalam tentang pentingnya suara mereka dalam proses demokrasi, serta menjelaskan bagaimana keputusan politik dapat memengaruhi kehidupan mereka secara konkret. Ketiga, ditemukan bahwa keterlibatan aktif Generasi Z dalam isu-isu lokal sangat penting. KPU Kota Tangerang dapat menciptakan platform di mana Generasi Z dapat berdiskusi dan berkontribusi pada isu-isu yang relevan dengan mereka. Ini akan memberi mereka rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap masa depan kota, mendorong partisipasi yang lebih besar.

Keempat, penelitian ini menegaskan bahwa transparansi dalam proses politik adalah kunci untuk membangun kepercayaan Generasi Z. KPU harus menjalankan proses pemilihan yang adil dan jujur, serta secara terbuka mengkomunikasikan tahapan-tahapan dan hasilnya. Ini akan memastikan bahwa Generasi Z merasa bahwa suara mereka dihargai dan diakui. Secara keseluruhan, penelitian ini mengilustrasikan bahwa strategi KPU Kota Tangerang dalam meningkatkan partisipasi politik Generasi Z pada Pemilu Serentak 2024 harus berfokus pada pemanfaatan teknologi, pendekatan edukatif, keterlibatan dalam isu-isu lokal, dan transparansi. Dengan menggabungkan komponen-komponen ini, KPU dapat menciptakan lingkungan yang merangsang dan memfasilitasi keterlibatan aktif Generasi Z dalam proses demokrasi, membantu membangun masa depan politik yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ardila, S. N. (2020). Generasi Z & Self Healing Dalam Karya Musik (Studi Analisis Resepsi Self Healing Generasi Z Dalam Album “Mantram mantra” Oleh Kunto Aji). *UPN Jatim*, 10.
- Asy'ari Muthhar, M. (2016). Membaca Demokrasi Deliberatif Jurgen Habermas Dalam Dinamika Politik Indonesia. *USHULUNA, Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 49–72.
- Iswardhana, Muhammad Ridha, et al. "Sosialisasi Pendidikan Politik Menyongsong Pemilu 2024 Terhadap Generasi Z Di SMAN 4 Yogyakarta." *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin 2.1* (2023): 6-10.
- Kadir, Nuryadi. "Media Sosial dan Politik Partisipatif: Suatu Kajian Ruang Publik, Demokrasi Bagi Kaum Milenial dan Gen Z." *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual* 4.2 (2022): 180-197.
- Kausar, Muhammad. "Anak Muda, Pemilu dan Politik Indonesia." *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6.7 (2023): 5315-5320.
- Komisi, S., Umum, P., Bekasi, K., Partisipasi, M., & Pada, P. (2020). *2439-Article Text-6076-1-10-20200827*. 3(2), 251–272.
- Kristyowati, Yuli. "Generasi “Z” Dan Strategi Melayaninya." *Ambassadors: Journal of Theology and Christian Education* 2.1 (2021): 23-34.
- M.Si, F. (2021). Analisis Politisasi Identitas dalam Kontestasi Politik pada Pemilihan Umum di Indonesia. *As-Siyasi: Journal of Constitutional Law*, 1(1), 29–48. <https://doi.org/10.24042/as-siyasi.v1i1.8540>
- Pujiono, A. (2021). Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z. *Didache: Journal of Christian Education*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.396>
- Putri Yolanda, H., & Halim, U. (2020). Partisipasi Politik Online Generasi Z Pada Pemilihan Presiden Indonesia 2019. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 10(2), 30–39. <https://doi.org/10.35814/coverage.v10i2.1381>
- Rakhman, Moh Arief, and H. Haryadi. "Perilaku Dan Partisipasi Politik Generasi Z." *Jurnal Ilmu Sosial Ilmu Politik (JISIP) Universitas Jambi* 3 (2019).
- Rozalia, M. (2015). Metode Penelitian Kualitatif.pdf. In *Jurnal Ilmu Budaya - Fisip Universitas Riau: Vol. 11 No.2*.
- Sarofah, Riska. "Pengaruh Pendidikan Politik Gen Z Dan Millennial Terhadap Upaya Mewujudkan Pemilu Serentak Tahun 2024 yang Berintegritas." *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan* 9.1 (2023)
- Solihah, R. (2016). Politik Transaksional Dalam Pilkada Serentak Dan Implikasinya Bagi Pemerintahan Daerah Di Indonesia. *The POLITICS: Jurnal Magister Ilmu Politik*

---

*Universitas Hasanuddin*, 2(1), 97–109.

<http://journal.unhas.ac.id/index.php/politics/article/viewFile/1659/943>

Zulkarnaen, F., Adara, A. S., Rahmawati, A., Wartadiayu, L., & Pamungkas, M. D. (2020). Partisipasi Politik Pemilih Milenial pada Pemilu di Indonesia. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 5(2), 55–63. <https://doi.org/10.35706/jpi.v5i2.4554>

BUKU PENELITIAN KUALITATIF DR. NURSAPIAH HARAHAHAP, M.A 2020

<https://www.liputan6.com/news/read/5080449/survei-csis-pemilu2024-diisi-hampir-60-persen-generasi-z-dan-milenial>

<https://www.idntimes.com/news/indonesia/amp/yosafat-diva-bagus/survei-partisipasi-politik-millennial-dan-gen-z-di-pemilu-2024-tinggi?page=all#page-2>

<https://www.google.com/amp/s/news.detik.com/kolom/d-5741870/menyingkap-wajah-politik-gen-z/amp>

<https://nasional.kompas.com/read/2023/02/24/11183731/sambut-2024-dengan-politik-gagasan>

<https://tangerangnews.com/kota-tangerang/read/45897/Generasi-Milenial-Masih-Jadi-yang-Terbanyak-di-Kota-Tangerang>

<https://tirto.id/selamat-tinggal-generasi-milenial-selamat-datang-generasi-z-cnzX>